

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian pasti akan terjadi kapanpun dan dimanapun, tanpa kita sadari kita sangat meremehkan kematian tersebut, jelas sudah tertera dalam firman Allah yang artinya “Setiap jiwa akan merasakan kematian.” Ayat ini mengandung makna penting tentang hakikat kematian yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Setiap individu, tanpa kecuali, akan menghadapi kematian. Sedangkan untuk kita mempersiapkan kematian kita harus banyak-banyak beribadah kepada Allah. kebanyakan manusia yang hampir melupakan kematian ini. Kematian merupakan suatu hal yang pasti menurut KBBI kematian yaitu, sudah hilang nyawanya; tidak hidup lagi. Kematian mengacu pada hilangnya nyawa atau pemisahan roh dari tubuh manusia atau tubuh dari roh manusia. Membahas mengenai kematian bukanlah suatu bentuk hiburan yang menyenangkan manusia mungkin cenderung tidak menyukai pembahasan tentang kematian. mungkin hampir semua manusia mendambakan mempunyai umur yang Panjang.

Namun kenyataannya manusia lupa akan peristiwa kematian tersebut apa yang harus dipersiapkan untuk kematian, dan manusia terlalu banyak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah seperti berjudi, maksiat bahkan berzina. kematian adalah suatu hal yang pasti akan datang dalam kehidupan. Orang yang meninggal kemudian akan dimakamkan dan dipindahkan ke alam barzah.¹ Kematian adalah peristiwa yang pasti dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya kematian tidak

¹ N Nurhadi, “Siksa Alam Barzah Menurut Hadis Nabi Muhammad Saw (Study Naskah Kitab Shahih Muslim),” *Jurnal Penelitian Medan Agama*, no. 920 (2020): 31.

akan bisa dihindari. semua makhluk hidup akan merasakan mati tanpa terkecuali.² Mau tidak mau suka tidak suka semua manusia akan merasakan kematian bahkan nabi dan rosul pun merasakan kematian. Setelah menjalani kehidupan di dunia manusia akan merasakan kehidupan yang ke-3 yaitu di alam barzakh atau alam kubur. Alam barzakh yakni kehidupan setelah kematian. Kematian juga adalah pintu masuk menuju ke alam barzakh. Di alam barzakh orang yang telah meninggal akan di tanya amal perbuatan mereka di dunia selama mereka hidup.³ Kematian menjadi tali pemisah antara dua alam yakni alam dunia dan alam barzakh. Alam "barzakh" adalah nama alam baru. Alam barzakh adalah alam ghaib yang rahasianya hanya Allah yang tahu. Manusia sama sekali tidak tahu tentang itu. Menurut Al-Qur'an dan Hadits, ruh yang meninggalkan jasad adalah awal dari kehidupan setelah kematian, dan kebangkitan ruh dan jasad.⁴ Alam barzakh dapat kita kenal sebagai alam kubur juga. Di alam ini, manusia akan menunggu hari kebangkitan dan hari akhir. Setelah seseorang meninggal dunia, maka ia akan menempuh perjalanan di alam barzakh terlebih dahulu sebelum ke alam akhirat. Jadi kematian adalah sesuatu yang benar adanya. Ia dapat dirasakan dan disentuh, dapat disaksikan dengan mata kepala, dan seseorang tidak bisa melarikan diri darinya. Kematian merupakan hal yang benar adanya begitupun dengan kehidupan setelah kematian yang disebut kehidupan akhirat kampung akhiratlah yang seharusnya kita jadikan tujuan karna akhirat adalah

² Nemesius Pradipta, "Belas Kasih Allah Dalam Kematian Kristiani Menurut Karl Rahner," *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2019): 47–64, <https://doi.org/10.24071/jt.v8i1.1588>.

³ Fachrir Rahman, "Patuq Dalam Tradisi Kematian Masyarakat Desa Kuta (Sebuah Tinjauan Antropologi Hukum Islam)," *Samarah* 3, no. 2 (2019): 341–64, <https://doi.org/10.22373/sjhk.v3i2.3925>.

⁴ Gisda Aryah Putri, "Azab Kubur Dalam Perspektif Hadis," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.

tempat Kembali kita. Di dalam Al-qur'an kata Barzakh di sebutkan pada surat Al-Mu'minin 23:100 yang berbunyi

لَعَلِّيْ أَعْمَلُ صَا حًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

"Agar aku dapat berbuat kebajikan yang telah aku tinggalkan." Sekali-kali tidak! Sungguh itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada barzakh-barzakh sampai pada hari mereka dibangkitkan."(QS. Al-Mu'minin 23: Ayat 100)

Oleh karna itu, berdasarkan fakta diatas dari sini lah penulis mempunyai keterkaitan untuk meneliti hadis-hadis tematik yang berjudul Alam Barzah. Barzah berarti dinding, tembok, atau penghalang dalam bahasa Arab. Kuburan adalah pintu masuk ke alam akhirat. Alam barzah berfungsi sebagai pembatas antara alam dunia dan alam akhirat. sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam surah Al- Mukminun yang artinya: "Dan dihadapan mereka ada barzah sampai pada hari mereka dibangkitkan". (Q.S. Al-Mukminun: 100). Manusia akan ditanyai dan diperiksa oleh Malaikat Munkar dan Nakir mengenai segala amal perbuatannya selama menjalani hidup di dunia, manusia akan menunggu hari kiamat di alam barzah ini. Nikmat kubur berupa menikmati ketentraman dan kenyamanan seperti tidur nyenyak bagi orang-orang yang beramal baik seperti shalat wajib, puasa, zakat, dan amal saleh berupa kejujuran, menyambung silaturahmi, dan berbuat kebaikan. kepada manusia dan lain sebagainya. Dan sebaliknya dia akan mengalami kegelisahan, kesukaran, kepedihan dan kesengsaraan akibat siksa kubur bagi mereka yang melakukan banyak dosa.⁵ Manusia mudah sekali

⁵ Ridho Dwi Ananda et al., "CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS TAUHID AND AKHLAK Kehidupan Akhirat Umat Islam Harus Percaya Dan Meyakini

berbuat dosa tanpa memikirkan efeknya nanti Ketika hidup di alam akirat, kenikmatan dunia sering kali membuat kita lalai terhadap akhirat padahal kehidupan dunia hanyalah sementara dan kehidupan akhirat adalah kehidupan yang hakiki dan kekal sebagaimana syair yang di katakana oleh syekh Az-Zarnuji dalam kitab ta'limul muta'alim bahwasannya dunia itu lebih sedikit dari hal yang sedikit (maksudnya hanya sedikit sekali/sebentar sekali) dan orang yang selalu memikirkan dunia adalah orang yang lebih hina dari yang hina, dan manusia telah dijadikan tuli dan buta oleh sihir dunia ⁶.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah tugas akhir yang berjudul “Alam Barzah dalam Perspektif Hadis”. Dalam tugas ini penulis membahas mengenai hadis-hadis tentang alam barzah.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengkaji latar belakang. Permasalahan utama penelitian ini adalah, bagaimana hadis – hadis tentang sebab- sebab menerima azab kubur, maka akan dibatasi pada hadis – hadis alam barzah dalam menghindari siksa kubur. Sumber utama Islam pada Al-Qur'an dan hadis. Tetapi penelitian ini hanya akan membahas tentang hadis saja. Pada tahap interpretasi hadis akan dilakukan dengan menerapkan metode tematik hadis. Dengan demikian, penlitain ini meliputi beberapa objek. Yakni objek, material, konteks, metode dan analisis.

1. Bagaimana hadis-hadis tentang alam barzah?
2. Bagaimana analisis hadis pandangan ulama klasik dan kontemporer terhadap hadis-hadis alam barzah?

Bahwa Hari Akhir Itu Pasti Akan Datang Sebagaimana Firman Allah Swt : Bahwa Hari Akhir Itu Pasti” 22 (2023): 334–42.

⁶ Zarnuji Zarnuji, “Talim Mutaallim Terjemah,” 2009.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sebab-sebab menerima azab kubur
2. Untuk mengetahui kualitas hadis dan bagaimana pandangan ulama terhadap hadis-hadis tentang alam barzah

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini terdapat manfaat yang bertujuan ke beberapa bidang, yaitu:

1. Dibidang akademik, bagi penulis hasil penelitian ini berguna untuk salah satu menyelesaikan syarat srata 1 (S1) di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Hadis.
2. Dibidang teoritis, penelitian ini berguna sebagai penyumbang referensi untuk orang yang meneliti hadis juga bagi guru ataupun mubaligh sebagai langkah untuk memberikan kritik dan juga bentuk interprestasi suatu hadis termasuk hadis-hadis alam barzah yang termuat pada pembahasan skripsi ini. Selain itu dapat memperluas khazanah keilmuan Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan satu artikel yang relevan dengan penelitian sekarang. Yakni, Muhammad Abdullah Rifki (2017). Berjudul *Alam Barzah Menurut Al-Tabataba'I dalam Kitab Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas mengenai penafsiran At-tabataba'i mengenai alam barzah. Metode yang dilakukan oleh penulis dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Rescarch*). Penelitian keperpustakaan adalah penelitian yang

cara kerja penelitiannya menggunakan data dan informasi dari berbagai macam literatur baik berupa buku, jurnal dan artikel. Hasil penelitian Dari penelitian yang telah penulis lakukan terkait penafsiran al-Ṭababai terhadap ayat-ayat alam barzakh dan telah penulis tuangkan ke dalam skripsi ini, akhirnya pada akhir pembahasan akan penulis sampaikan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan.⁷

Skripsi berjudul “Makna Kematian Dalam Perspektif Jalaludin Rahmat” merupakan karya logika Mathin Kusuma Wijaya, mahasiswa Pendidikan Empat Tahun Penalaran Aqidah, Staf Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proposisi ini, pentingnya kematian dipahami dari sudut pandang yang lebih sufistik, khususnya bahwa makna kematian adalah proses dekontaminasi diri, yaitu proses pembersihan diri manusia dari aktivitas atau aktivitasnya di planet ini. Sebelum melakukan penyempurnaan ini, masyarakat sudah seharusnya melakukan permintaan maaf. Hal ini juga masuk akal bahwa pembersihan terjadi berkali-kali, pertama, di dunia ini, kedua, di alam barzakh, dan ketiga, di alam baka. Dengan demikian, kematian merupakan suatu proses menyaring diri dari hal-hal gadungan ketika berada di dunia.⁸

Skripsi yang diberi judul “Keberlangsungan Recalling Passing Mengingat Pertimbangan Al-Ghazali dalam Mengurangi Permusuhan”, proposisi yang disiapkan oleh Ipah Syaripah Anwar, mahasiswa program konsentrasi penelitian Otak, Staf Sosiologi dan Humaniora, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Maklum, masa remaja

⁷ Taufiq, *Keberadaan Alam Barzakh Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Qurtubi Karya Imam Al-Qurtubi Dan Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir Al-Quran Karya Muhammad Husain Tabataba'i)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

⁸ Mathin Kusuma Wijaya, “Makna Kematian Dalam Pandangan Jalaluddin Rakhmat,” 2009.

merupakan masa kemajuan dari masa remaja subordinat menuju masa dewasa yang menuntut kebebasan. Pubertas juga ditandai dengan perubahan pada tingkat fisik dan mendalam seseorang. Keremajaan yang seharusnya menjadi awal perubahan positif sekaligus menjadi simbol nasib negara kita, akhir-akhir ini semakin terkikis dengan hadirnya aksi-aksi kebrutalan, baik yang bersifat individual maupun yang bersifat kumpul-kumpul. telah menyebabkan banyak kemalangan yang mematikan, misalnya pembunuhan, penghancuran diri, merugikan orang lain, yang semuanya dipandang sebagai kemalangan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dalam teori ini masuk akal bahwa salah satu upaya kuat yang dapat mencegah kasus ini adalah dengan mengingat bahwa kematian itu ada, bahwa kematian harusnya ada, bahwa hal itu akan membuat siapa pun tidak lagi memedulikan waktu dan tempat. Karena mengenang masa lalu secara implisit dapat meningkatkan perhatian seseorang, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya kehidupan. Ada banyak hal yang lebih pasti dari pada melakukan kejahatan, kekacauan, dan mengenang masa lalu dapat membangun rasa penghargaan seseorang terhadap apa yang dimilikinya.⁹

Skripsi yang diberi judul “Perspektif Al-Ghazali Tentang Gairah Aktual dalam Kitab Tahafut al-Falâsifah” ini merupakan postulat yang disusun oleh Muhammad Syamsul Huda, mahasiswa Penalaran Aqidah, Tenaga Ushuluddin, Perguruan Tinggi Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Memahami pembahasan yang mencakup isu-isu eskatologis, dimana muncul pertanyaan mengenai apakah ada pemulihan setelah kematian, sebenarnya pertanyaan ini telah dijawab secara ibarat sejak Abad Pertengahan hingga saat ini, namun sampai sekarang pertanyaan-

⁹ Ipah Syaripah Anwar, *Evektifitas Pelatihan Mengingat Kematian Berdasarkan Pemikiran Al-Ghazali Dalam Menurunkan Agresi*, 2013.

pertanyaan tersebut terus menimbulkan perbedaan jawaban seiring dengan lahirnya penalaran para ulama, Mulai dari kebangkitan ada yang seperti tubuh, ada yang ruh, semuanya mempunyai variabel tertentu yang melatarbelakangi anggapan tersebut.¹⁰ Dari persoalan ini muncullah beberapa aliran pemikiran Yunani, pertama, perkembangan realisme, kedua, perkembangan mistik, dan ketiga, perkembangan moderat.

F. Kerangka Teori

Terminologi Alam Barzakh

Barzakh adalah alam kubur yang merupakan alam pemisah antara kehidupan biasa dan akhirat sejak manusia meninggal hingga hari kiamat. Sedangkan yang dimaksud dengan “disiplin berat” adalah siksa dalam kubur (barzakh) yang akan diterima oleh orang yang tidak melaksanakan perintah Allah. lebih jauh lagi, jangan menghindari setiap penyangkalan-Nya. Yang pasti, disiplin dan karunia kubur merupakan disiplin dan anugerah dari gagasan barzakh. Barzakh adalah antara dunia dan keberadaan setelah kematian yang menurut adat dikomunikasikan di alam kubur. Individu yang dieksekusi, dicekik, dikonsumsi, atau dimakan oleh makhluk liar dan burung atau ikan paus, akan menerima bagiannya dari nikmat disiplin barzakh, sehingga dengan asumsi bahwa individu yang korup memegang erat-erat puncak pohon yang beralaskan pohon. badai, tubuh mereka akan mendapat bagian dari disiplin. barzakh.¹¹

Objek kajian kajian ini penting untuk pembahasan eskatologi, dimana eskatologi merupakan bagian dari penalaran dan filsafat yang secara konsisten membicarakan segala permasalahan yang berkaitan

¹⁰ Ahmadie Thaha Al - Ghazali, *Tahafut Al - Falasifah* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1986).

¹¹ Nurhadi, “Siksa Alam Barzakh Menurut Hadis Nabi Muhammad Saw (Study Naskah Kitab Shahih Muslim).”

dengan batas terjauh eksistensi manusia. Percakapan dalam eskatologi mencakup kematian, kehidupan di alam barzakh, kehidupan di akhirat, hari kebangkitan, surga dan neraka.

Menurut Syekh Imam Nawawi, alam barzakh adalah alam yang memisahkan keberadaan dunia dan akhirat, dimana terdapat selubung yang memisahkan kedua kehidupan tersebut. Kehidupan di alam barzakh ini singkat saja dimana orang-orang yang sudah mati akan menetap di alam yang lebih kecil sampai hari kiamat tiba dan disanalah setiap amalnya akan dianggap bertanggung jawab.

Syaikh Imam Nawawi pun menganggapnya sebagai sifat jasmaniah atau sifat non materi (sifat mitsal). Disebut sifat mitsal karena seolah-olah merupakan alam semesta kehidupan saat ini namun mempunyai sifat dan substansi yang sama sekali berbeda. Setelah manusia meninggal, alam semesta yang berbeda akan menciptakan kesan yang jauh lebih luas daripada pemandangan yang sedang berlangsung, dan dunia ini dapat disamakan dengan perut seorang ibu. Pada dasarnya di dunia biasa, tubuh manusia akan terlihat seperti tubuh ketika berada di dunia ini. Oleh karena itu, di alam Barzakh, bagian tubuh manusia yang sebenarnya akan sama dengan bagian tubuh manusia yang ada di dunia ini, namun akan terisolasi dari permasalahan. Faktanya, tubuh di alam barzakh akan lebih lembut dan ringan (Latif) dibandingkan dengan udara dan akan lurus.

Di alam kubur atau barzakh akan terdapat dua perkumpulan, yang pertama adalah individu-individu yang menerima dan konsisten melaksanakan hal-hal yang bermanfaat ketika berada di muka bumi, mereka akan menganggap alam barzakh ini sebagai tempat persemaian surga. Lebih jauh lagi, individu akan menganggap wilayah barzakh ini

sebagai ruang penjara terkutuk. Allah akan menerangi musuh-musuhnya dan akan mengirim 99 ular bersayap ke dalam kubur mereka yang akan memakan jaringan mereka dan meremukkan tulang-tulang mereka, mereka akan menanggung siksaan dan disiplin seperti ini sampai hari kiamat. Orang-orang yang akan mendapatkan penyiksaan ini adalah orang-orang yang ragu dan secara konsisten melakukan hal-hal buruk selama masih di dunia ini.

Sementara itu, menurut Syekh Mufid, salah satu ulama Syiah terkemuka mengungkapkan bahwa dalam ranah barzakh, orang-orang yang mati dipisahkan menjadi empat kelompok orang.

Pertama, orang-orang yang akan dihadapkan oleh Allah di alam barzakh dan akan mendapatkan nikmat di alam barzakh bersama para imamnya, kelompok pertama ini adalah orang-orang yang mempunyai ilmu yang ketat dan selalu taat pada perintah agama. Pertemuan ini akan dikunjungi oleh dua orang malaikat yang akan mengajukan pertanyaan tentang keyakinan mereka kepada Allah, rasul, agama mereka dan Imam mereka. Kedua malaikat itu bernama Munkar dan Nakir. Kedua, individu-individu yang juga akan dihadapkan kepada Allah di alam barzakh namun mereka akan hidup dalam kezaliman dan siksa. Kelompok ini adalah orang-orang kafir yang umumnya menentang kebenaran dan terus-menerus melakukan hal-hal buruk selama hidup di dunia ini.

Kelompok berikutnya ini akan dikunjungi oleh dua orang utusan surgawi yang akan bertanya tentang keimanan mereka kepada Allah, Kurir, agama mereka dan Imam mereka, namun mereka tidak dapat menjawab pertanyaan mereka. Dua malaikat yang mempertanyakan orang yang akan mendapat siksa bernama Munkar dan Nakir.

Ketiga, kelompok yang masih ragu apakah akan menerima dan menerima kehidupan alam barzakh atau tidak. Orang-orang yang mungkin dihadirkan oleh Allah dengan alam barzakh dan mereka mungkin tetap dalam keadaan tertidur, ini adalah golongan orang-orang yang beriman namun fasiq, mereka berbuat keburukan di dunia karena hawa nafsunya, bukan karena bertentangan dengan ajaran agama. Kelompok ketiga ini mungkin akan dihidupkan oleh Allah di alam barzakh dan disiksa sebagai penghapusan dosa-dosa mereka selama hidup di dunia.

Keempat, orang-orang yang mati seperti orang yang beristirahat hingga tibanya hari kiamat. Mereka adalah individu yang memiliki keterbatasan dalam mendapatkan informasi tentang agama dan termasuk individu yang mempunyai golongan *mustad'af*.¹²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode yang digunakan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Dilihat dari strategi pengumpulan data, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu metode pengumpulan informasi atau data dengan mengarahkan penyelidikan atau survey terhadap buku-buku, tulisan, literatur-literatur, catatan dan laporan yang ada untuk mendapatkan data-data yang diperlukan yang

¹² Taufiq, *Keberadaan Alam Barzakh Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Qurtubi Karya Imam Al-Qurtubi Dan Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir Al-Quran Karya Muhammad Husain Tabataba'i)*.

berhubungan dengan permasalahan yang sedang diselesaikan dalam penelitian ini.¹³

2. Sumber penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data penelitian, yaitu: Sumber data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer: Sumber data primer didapat langsung dari sumber pertama, yaitu memanfaatkan atau menggunakan kitab Bukhari dan Tirmidzi yang memuat hadis-hadis tentang alam barzah.
- b. Sumber data sekunder: Informasi yang diperoleh dari tulisan lain, seperti dari buku-buku tentang alam barzah, berbagai buku, hasil penelitian dan artikel-artikel yang berhubungan dengan masalah alam barzah untuk memajukan dan melengkapi sumber data penting.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan dengan metode tematik atau *maudhu'i*. metode tematik atau *maudhu'i* adalah mengumpulkan ayat-ayat atau hadis-hadis yang berkaitan dengan topik atau tujuan tertentu. Dalam memperoleh suatu data penulis menggunakan metode *Grounded Theory* yaitu metode penelitian kualitatif yang menggunakan satu set prosedur yang sistematis untuk mengembangkan suatu teori secara induktif tentang suatu fenomena.¹⁴ Metode ini dimulai dari data yang masih umum, kemudian menghasilkan teori yang dikumpulkan dari berbagai data. Dalam pendekatan metode *grounded theory* Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu;

¹³ Moh Nazir, "Metode Penelitian," Jakarta: *Ghalia Indonesia*, 1988, 50.

¹⁴ Imran Kaldjubi Kesa and Ibnu Hajar Sainuddin, "Pengoperasian Penelitian Grounded Theory," *As-Shaff* 1, no. 1 (2020): 14.

- a. Menentukan tema yang akan diteliti yaitu ‘‘Alam Barzah dalam Perspektif Hadis’’.
 - b. Mencari informasi dan mengumpulkan data mengenai tema tersebut, memisahkan data menjadi ringkasan (melalui proses *coding*, *open code*, dan *axial code*).
 - c. Memisahkan transkrip jadi ringkasan melalui proses *coding*, baik *open code* maupun *axial code*.
 - d. Pengelompokan hasil codingan tersebut dari *axial code*, menjadi *final code*.
4. Metode penulisan

Metode penulisan skripsi ini mengacu kepada metode hadis Tematik yaitu, mengumpulkan data-data dan hadis-hadis yang bersangkutan dengan judul skripsi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini digunakan sebagai pedoman dan target penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah.

Bab Kedua : Membahas teori alam barzah,

Bab Ketiga : Memuat rumusan masalah kedua yaitu kualitas hadis tentang hadis alam barzah,

Bab Keempat : Pada bab ini membahas tentang pandangan ulama dan analisis hadis-hadis tentang alam barzah.

Bab Kelima : Bab ini adalah akhir penulisan dari proses hasil penelitian yang Berpijak Pada Bab-bab Sebelumnya Dan diikuti dengan saran maupun kritik yang relaven dengan objek penelitian berisi kesimpulan dan penutup.

Demikian gambaran sekilas sistematika penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis sehingga apa yang nantinya penulis dapatkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat, menjadi suatu amal dan ilmu yang bermanfaat.